

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK YANG BERPUSAT DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RIBKA ELIZABETH
2013210250

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ribka Elizabeth
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Oktober 1994
N.I.M : 2013210250
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas terhadap roa pada bank yang berpusat di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10 April 2017


(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 10 April 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK YANG BERPUSAT DI SURABAYA**

Ribka Elizabeth

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2013210250@students.perbanas.ac.id

Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M

STIE Perbanas Surabaya

Email: blagado@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, APYDM and PR simultaneously and partially significant to ROA on the Bank based in Surabaya. The sample in this study is the PT. Bank Antar Daerah, PT. Bank Maspion and PT. Prima Master Bank. Data analysis techniques in this research are descriptive analysis and multiple linear regressions analyzes. The results showed that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, ROA, FBIR, FACR, APYDM and PR together have a significant effect on the risk of ROA in the Bank based in Surabaya. IRR partially have a significant negative impact to ROA on the Bank based in Surabaya. LDR, IPR, FBIR and PR partially have a positive influence not significant to ROA on the Bank based in Surabaya. Partial NPL and BOPO have significant negative effect to ROA on the Bank based in Surabaya. APB, FACR and APYDM has no significant negative effect to ROA on the Bank based in Surabaya. Among the ten independent variables, such as LDR, IPR, NPL, APB, IRR, ROA, FBIR, FACR, APYDM and PR most dominant influence on ROA is the BOPO.

Keywords: *Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, Solvency Ratio and ROA*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*finansial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memiliki kekurangan dana (*deficit unit*). Dengan melalui bank, kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana serta dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang yang diperoleh dari masyarakat (dana

pihak ketiga) lalu menyalurkan kembali ke dalam bentuk kredit.

Tujuan utama pada bank yaitu adalah untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank yang salah satunya yaitu adalah ROA. (Lukman Dendawijaya 2009;118).

Saat ini dunia perbankan di Indonesia sedang menghadapi berkembangnya perekonomian nasional

yang bergerak dengan cepat, kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks. Bank harus bisa menunjukkan kinerjanya secara optimal dan menciptakan daya saing yang tinggi, dengan cara menjaga dan meningkatkan profitabilitas yang dimilikinya dan meningkatkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba, sehingga bank yang selama ini dipercaya oleh banyak masyarakat, dalam kegiatannya menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dapat bertahan dan dapat terus berkembang.

Untuk dapat mengukur kinerja suatu bank dapat menggunakan tingkat profitabilitas. Return on Asset (ROA)

adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh bank. ROA adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba operasi. Jika ROA semakin besar maka semakin besar laba yang diperoleh oleh suatu bank tersebut, sehingga dari segi penggunaan asset pada bank tersebut semakin baik. (Veitzal Rivai, 2006:157)

ROA pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi tidak halnya demikian yang terjadi pada bank yang berpusat di Surabaya seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1
Posisi Roa pada Bank yang Berpusat di Surabaya
Periode 2011 Triwulan I -2016 Triwulan II (dalam Persentase)

No.	Nama Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1.	PT. Bank Amar Indonesia	-0,56	-1,36	-0,80	-0,84	0,52	0,27	1,11	1,15	0,88	1,69	0,54	0,06	0,45
2.	PT. Bank Antar Daerah	0,22	1,06	0,84	1,31	0,25	0,83	-0,48	0,46	-0,37	-2,87	-3,33	0,17	-0,62
3.	PT. BPD Jawa Timur, Tbk	5,99	3,34	-2,65	3,82	0,48	3,52	-0,30	2,67	-0,85	3,18	0,51	3,75	-0,56
4.	PT. Centratama Nasional Bank	1,82	1,78	-0,04	0,36	-1,42	0,12	-0,24	-0,92	-1,04	-0,25	0,67	0,49	-0,41
5.	PT. Bank Maspion Indonesia	0,75	0,92	0,17	1,04	0,12	0,76	-0,28	1,05	0,29	0,80	-0,25	0,89	0,01
6.	PT. Prima Master Bank	0,30	0,61	0,31	0,87	0,26	0,86	-0,01	0,49	-0,37	-2,87	-3,36	0,04	-0,63
JUMLAH		8,52	6,35	-2,17	6,56	0,21	6,36	-0,20	4,90	-1,46	-0,32	-5,22	5,40	-1,77
RATA_RATA		1,42	1,06	-0,36	1,09	0,04	1,06	-0,03	0,82	-0,24	-0,05	-0,87	0,90	-0,29

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan OJK, diolah "data tahun 2011 Triwulan I-tahun 2015 Triwulan IV dan data tahun 2016 Triwulan II".

Berdasarkan teori, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada suatu bank, yaitu kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi dan solvabilitas.

Kenyataan di atas dapat memperlihatkan bahwa masih terdapat masalah terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya, sehingga faktor-

faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA pada bank yang berpusat di Surabaya tersebut perlu untuk diketahui.

Likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh bank untuk dapat memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen likuiditas. (Veitzal Rivai, 2012:482). Tingkat likuiditas pada bank diukur dengan rasio keuangan Loan to Deposit

Ratio (LDR), dan Investing Policy Ratio (IPR). LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROA, ini terjadi karena jika LDR semakin meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan dana dari pihak ketiga lebih kecil daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Hal itu akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat.

IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika IPR semakin meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan dana pihak ketiga lebih kecil daripada persentase peningkatan surat berharga yang dimiliki. Hal itu akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba pada bank akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank dalam rupiah dan valuta asing agar bank dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Sedangkan untuk dapat mengukur kualitas aktiva dapat menggunakan rasio APB (Aktiva Produktif Bermasalah), dan NPL (Non Performing Loan).

APB memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya PPAP, sehingga pendapatan akan menurun, dan menyebabkan ROA menurun.

NPL memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika NPL meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total

kredit bermasalah. Hal itu akan menyebabkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan biaya dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh, sehingga laba pada bank akan menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Sensitivitas terhadap pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan dari perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. (Veitzal Rivai, 2012:485). Dan untuk mengukur tingkat sensitivitasnya dapat menggunakan rasio IRR (Interest Rate Ratio).

IRR memberikan pengaruh yang positif namun bisa juga memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika IRR meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba pada bank akan meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian pengaruh yang diberikan IRR terhadap ROA adalah positif. Tetapi sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba pada bank akan menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh yang diberikan IRR terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk dapat memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan pada bank secara benar dan akurat. (Veitzal Rivai, 2012:480). Untuk dapat mengukur tingkat efisiensi yang dimiliki oleh bank dapat menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), FBIR (Fee Based Income Ratio) dan NIM Net Interest Margin).

BOPO memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika BOPO meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan pendapatan operasional lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan beban operasional, sehingga laba pada bank meningkat dan ROA meningkat.

FBIR memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA. Ini terjadi karena jika FBIR meningkat, maka telah terjadi persentase peningkatan total beban operasional lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional selain bunga, sehingga laba pada bank meningkat dan ROA meningkat.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Dapat juga dikatakan bahwa rasio ini adalah alat ukur untuk melihat kekayaan bank, untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2013:322).

FACR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank menentukan besarnya aktiva tetap, dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Taswan 2010:164). FACR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ini terjadi jika FACR meningkat, maka terjadi kenaikan total modal lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aktiva tetap, sehingga mengindikasikan modal bank sebaiknya dialokasikan untuk mengelola seluruh total asset yang dimiliki oleh bank tersebut menjadi aktiva produktif, sehingga dapat menambah pendapatan bunga, tetapi bank mengalokasikan modal untuk perawatan, pembelian dan ekspansi aktiva tetap akan menimbulkan pengeluaran bagi bank tersebut, sehingga mengakibatkan laba pada bank menurun dan ROA menurun.

APYDM adalah rasio perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank. APYDM memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Ini terjadi jika APYDM mengalami kenaikan, maka

disebabkan oleh kenaikan modal bank lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan, kenaikan pendapatan bank lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga laba pada bank menurun dan ROA menurun.

PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Ini terjadi jika PR meningkat, maka persentase kenaikan total aktiva lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan persentase modal sendiri, sehingga laba pada bank meningkat dan ROA meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas, pihak manajemen bank sangat perlu memberikan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank khususnya ROA.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari setiap hasil ekonomi yang dapat diraih oleh suatu perusahaan perbankan pada suatu periode tertentu melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja pada bank secara umum adalah suatu gambaran prestasi yang dapat diraih oleh bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Kesehatan yang dimiliki pada sebuah bank, dapat terlihat dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh suatu bank. Untuk dapat menghitung kinerja keuangan pada suatu bank dapat menggunakan Rasio-rasio, seperti Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas, dan profitabilitas.

Profitabilitas

Untuk dapat menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi pada suatu usaha dan profitabilitas yang dapat diraih oleh suatu bank tertentu yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini sangat untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk dapat memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. (Lukman Denda wijaya, 2009:18)

Return on Asset (ROA)

Untuk dapat mengukur kemampuan manajemen pada bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan yaitu dapat dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan menyebabkan tingkat laba atau keuntungan yang dicapai oleh suatu bank semakin tinggi tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset yang dimilikinya. (Lukman Denda Wijaya, 2009:118).

Hipotesis I : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, APYDM dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Likuiditas Bank

Kemampuan yang dimiliki bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki oleh bank dalam setiap saat merupakan likuiditas. Dalam kewajiban yang ada di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan*, maupun penarikan-penarikan yang tidak dapat diduga lainnya. (Veitzal, 2013:145). Jika rasio ini semakin besar, maka bank semakin likuid.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk dapat membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah agar dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, maka jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit juga semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009:116).

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang dimiliki kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. (Kasmir, 2010:287).

Hipotesis II : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Hipotesis III : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas aktiva atau yang biasa disebut dengan *earning asset* adalah menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank karena pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yakni lancar, kurang lancar, diragukan ataupun macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk

menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. (Kasmir, 2012:43). Menurut (SEBI, nomor 13/30/DPNP/tanggal 16 Desember 2011).

Not Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur pembetulan pada kredit bermasalah untuk dapat menutupi kerugian. NPL merupakan hasil dari perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit. Rasio ini memperlihatkan kemampuan manajemen pada bank dalam mengelola kredit bermasalah, dari keseluruhan kredit yang diberikan bank. Jika rasio NPL semakin besar, maka semakin buruk pula kualitas kredit pada bank yang bersangkutan, karena jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan dan juga macet. Hubungannya adalah jika semakin tinggi rasio APB, maka akan semakin besar pula jumlah aktiva produktif pada suatu bank yang bermasalah, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pencadangan terhadap aktiva produktif yang bermasalah. Menurut (SEBI, nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

Hipotesis IV : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Hipotesis V : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Sensitivitas

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover, akibat dari yang ditimbulkan dari perubahan risiko pasar, dan

kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas pada suatu bank.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini menunjukkan sensitivitas pada bank terhadap perubahan suku bunga. (Taswan, 2010:402). Rasio ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kesehatan pada bank, apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pada pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga menyebabkan laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami peningkatan, begitu juga dengan sebaliknya. Hipotesis VI : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan pada bank untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh bank secara efisien untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Rasio efisiensi digunakan untuk dapat mengukur kinerja manajemen pada suatu bank, apakah telah menggunakan semua faktor produksi yang dimilikinya dengan tepat guna dan hasil guna, sehingga rasio ini dapat mengukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang dicapai oleh bank (Martono, 2010:86).

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dipergunakan untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan pada bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Lukman Denda Wijaya, 2010:119-220). Jika rasio ini semakin rendah, maka semakin baik pula kinerja

pada bank yang bersangkutan, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Besarnya rasio BOPO ini yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia merupakan sebesar 95%. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh BI. Jika rasio ini menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100%, berarti menunjukkan bahwa kinerja pada bank tersebut memiliki efisiensi yang sangat rendah.

Free Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini adalah keuntungan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman, (Kasmir, 2010:115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran.

Hipotesis VII : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Hipotesis VIII : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur bank dalam memenuhi kewajiban angka panjangnya ataupun kemampuan pada bank untuk dapat memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas pada bank. Di samping itu, rasio ini digunakan untuk dapat mengetahui perbandingan antar volume dana yang telah diperoleh dari berbagai utang, serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki oleh bank. (Lukman Denda Wijaya, 2009:120).

Fixed Aset Capital Ratio (FACR)

Rasio FACR ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang di miliki oleh bank tersebut terhadap modal yang di miliki.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

APYDM merupakan aktiva produktif yang di dalamnya mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian pada bank. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, besar kerugian sebagai berikut: (1) 25% dari aktiva produktif digolongkan dalam perhatian khusus (2) 50% dari aktiva produktif digolongkan dalam kurang lancar (3) 75% dari aktiva produktif digolongkan dalam diragukan (4) 100% dari aktiva produktif digolongkan macet. Pada rasio APYDM aktiva produktif yang diklasifikasikan tidak dibandingkan dengan total aktiva produktif, tetapi dibandingkan dengan modal yang dimiliki bank.

Primary Ratio (PR)

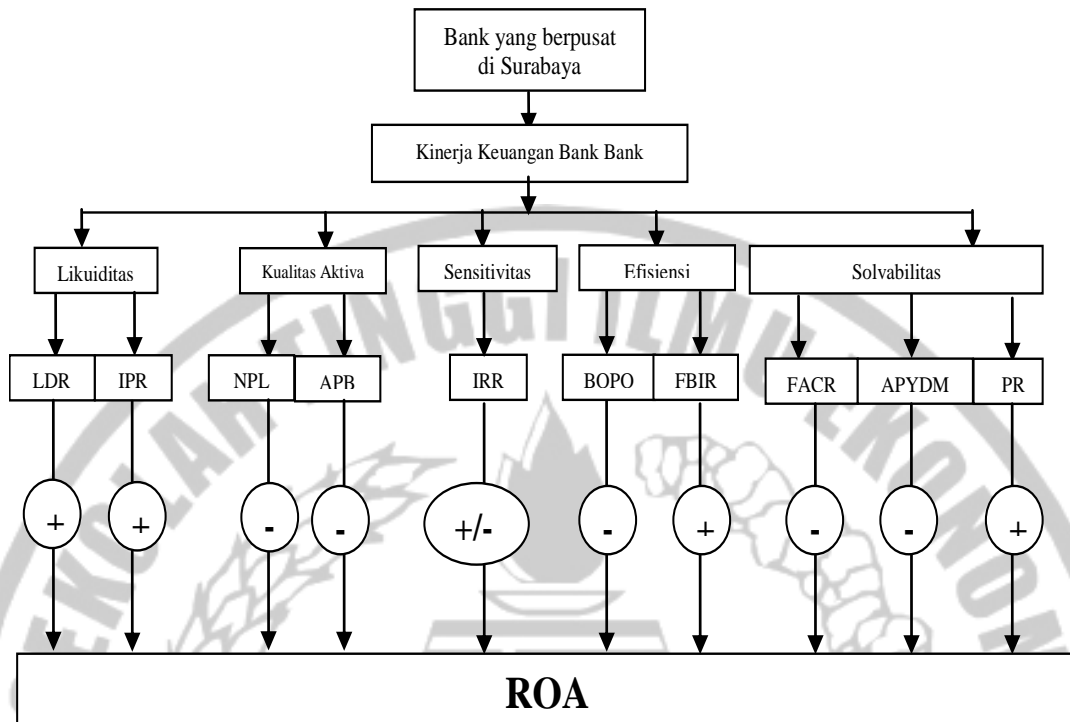
PR adalah rasio untuk dapat mengukur sampai seberapa jauh penurunan yang terjadi dalam total asset yang masih dapat ditutup oleh Equity Capital (Kasmir,2012:322).

Hipotesis IX : FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Hipotesis X : APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Hipotesis XI : PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya.

Kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:
 mendasari penelitian ini dapat



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang berpusat di Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu adalah bank yang berpusat di Surabaya periode tahun 2011 Triwulan I sampai dengan tahun 2016 Triwulan II, dan memiliki total asset Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 6.000.000 (Dalam Jutaan Rupiah). Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka Bank yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini adalah PT. Bank Antar Daerah, PT. Bank Maspion dan PT. Prima Master Bank.

Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang telah diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan siap untuk

digunakan. (Toni Wijaya, 2013:19). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berupa laporan keuangan triwulan dimulai pada tahun 2011 Triwulan I sampai dengan tahun 2016 Triwulan II. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan metode dokumenter, karena data-data yang telah dikumpulkan yaitu berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan pada bank yang berpusat di Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, APYDM, dan PR, terhadap variabel terikat yaitu *Return on Asset (ROA)*

Definisi Operasional Variabel

Return on Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba tahun berjalan dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara total surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga.

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif.

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Ratio (IRR)

Merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL).

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional.

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan modal.

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Modal (APYDM)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan modal bank.

$$APYDM = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Modal bank}} \times 100\%$$

Primary Ratio (PR)

Merupakan perbandingan antara Equity Capital dengan total aset.

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e$$

Dimana:

Y = ROA

α = Konstanta/intercept

$\beta_1 \dots \beta_{10}$ = Koefisien regresi dari setiap variable independen

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = NPL

X₄ = APB

X₅ = IRR

X₆ = BOPO

X₇ = FBIR

X₈ = FACR

X₉ = APYDM

X₁₀ = PR

e = Variabel pengganggu

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif pada Bank yang Berpusat di Surabaya Periode Tahun 2011
Triwulan I sampai dengan 2016 Triwulan II

Variabel	PT. Bank Antar Daerah	PT. Bank Maspion	PT. Prima Master Bank	Rata-Rata Keseluruhan
ROA	0,40	0,70	0,22	0,44
LDR	73,95	85,03	92,34	83,77
IPR	14,70	7,88	7,70	10,09
NPL	0,77	0,63	1,70	1,03
APB	0,17	0,19	0,50	0,29
IRR	70,84	83,68	85,43	79,98
BOPO	92,97	90,21	99,05	94,08
FBIR	2,46	5,79	5,30	4,52
FACR	54,79	28,27	47,67	43,58
APYDM	3,24	2,08	9,78	5,03
PR	9,08	12,74	10,39	10,74

Sumber: Data Diolah

Rata-rata keseluruhan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 0,44. Rata-rata ROA tertinggi ditunjukkan oleh PT. Bank Maspion dengan rata-rata ROA sebesar 0,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat probabilitas atau kemampuan PT. Bank Maspion dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan mengalokasikan asset adalah yang tertinggi dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata ROA terendah dimiliki oleh PT. Prima Master Bank yaitu sebesar 0,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas PT. Prima Master Bank dalam memperoleh laba sebelum pajak dengan mengalokasikan asset adalah yang terendah apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan LDR pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 83,77. Rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh PT. Prima Master Bank dengan rata-rata sebesar 92,34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas atau kemampuan PT. Prima Master Bank dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kredit yang diberikan adalah yang tertinggi dibandingkan kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata LDR terendah

dimiliki oleh PT. Bank Antar Daerah yaitu sebesar 73,95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas atau kemampuan PT. Bank Antar Daerah dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan kredit yang diberikan adalah yang terendah apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan IPR pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 10,09. Rata-rata IPR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Antar Daerah dengan rata-rata sebesar 14,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas atau kemampuan PT. Prima Master Bank dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki adalah yang tertinggi dibandingkan kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata IPR terendah dimiliki oleh PT. Prima Master Bank yaitu sebesar 7,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas atau kemampuan PT. Bank Antar Daerah dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki adalah yang terendah apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan NPL pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 1,03. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh

PT. Bank Antar Daerah dengan rata-rata sebesar 0,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva PT. Bank Antar Daerah adalah yang tertinggi dibandingkan kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh PT. Bank Maspion yaitu sebesar

0,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva PT. Bank Maspion adalah yang terendah apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan APB pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 0,29. Rata-rata APB tertinggi dimiliki oleh PT. Prima Master Bank dengan rata-rata sebesar 0,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kualitas aktiva produktif PT. Prima Master Bank adalah yang terendah dibandingkan kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata APB terendah dimiliki oleh PT. Bank Antar Daerah yaitu sebesar 0,17 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kualitas aktiva produktif PT. Bank Antar Daerah adalah yang tertinggi apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan IRR pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 79,98. Rata-rata IRR tertinggi dimiliki oleh PT. Prima Master Bank memiliki yaitu sebesar 85,43 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung turun maka PT. Prima Master Bank memiliki risiko paling tinggi dibandingkan dengan dua sampel penelitian lainnya. Rata-rata IRR terendah adalah PT. Bank Antar Daerah, apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung mengalami penurunan maka PT. Bank Antar Daerah memiliki risiko yang paling rendah dibandingkan dengan dua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan BOPO pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 94,08. Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh PT. Prima Master Bank dengan rata-rata sebesar 99,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang

dimiliki oleh PT. Prima Master Bank adalah yang paling rendah karena dilihat dari biaya operasional yang dikeluarkan paling besar, maka bank kurang mampu meminimalkan biaya operasionalnya dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh PT. Bank Maspion yaitu sebesar 90,21 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang dimiliki oleh PT. Bank Maspion adalah yang paling kecil, maka bank mampu meminimalkan biaya operasionalnya apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan FBIR pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 4,52. Rata-rata FBIR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Maspion dengan rata-rata sebesar 5,79 persen. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi PT. Bank Maspion dalam mendapatkan pendapatan operasional di luar bunga adalah yang tertinggi dibandingkan kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh PT. Bank Antar Daerah yaitu sebesar 2,46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas efisiensi PT. Bank Antar Daerah dalam mendapatkan pendapatan operasional di luar bunga adalah yang terendah apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan FBIR pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 43,58. Rata-rata FACR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Antar Daerah dengan rata-rata sebesar 54,79 persen. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi modal yang dimiliki pada aktiva tetap PT. Bank Antar Daerah adalah yang tertinggi dibandingkan kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata FACR terendah dimiliki oleh PT. Bank Maspion yaitu sebesar 28,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi modal yang dimiliki pada aktiva tetap PT. Bank Maspion adalah yang terendah apabila dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

Rata-rata keseluruhan APYDM

pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 5,03. Rata-rata APYDM tertinggi dimiliki oleh PT. Prima Master Bank dengan rata-rata sebesar 9,78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Prima Master Bank memiliki kemampuan yang rendah dalam mengelola solvabilitasnya dan menunjukkan bahwa peningkatan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bank, sehingga profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Rata-rata APYDM terendah dimiliki oleh PT. Bank Maspion sebesar 2,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya yang ditimbulkan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bank, sehingga profitabilitas bank akan mengalami kenaikan.

Rata-rata keseluruhan PR pada bank yang berpusat di Surabaya adalah 10,74. Rata-rata PR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Maspion dengan rata-rata sebesar 12,74 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Maspion memiliki kemampuan yang rendah dalam mengelola solvabilitasnya dan menunjukkan bahwa peningkatan biaya yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bank, sehingga tingkat profitabilitas bank yang dimiliki akan menurun. Rata-rata PR terendah dimiliki oleh PT. Bank Antar Daerah dengan rata-rata sebesar 9,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya yang ditimbulkan lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bank, sehingga tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh bank akan meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Unstandardized Coefficients		t_{hitung}	t_{tabel}
	B	Std. Error		
X ₁ = LDR	-0,005	0,021	-0,259	1,673
X ₂ = IPR	-0,006	0,012	-0,509	1,673
X ₃ = NPL	-0,818	0,342	-2,391	-1,673
X ₄ = APB	2,300	1,231	1,868	-1,673
X ₅ = IRR	-0,016	0,025	-0,663	+/- 2,004
X ₆ = BOPO	-0,035	0,005	-7,346	-1,673
X ₇ = FBIR	0,003	0,006	0,523	1,673
X ₈ = FACR	0,036	0,037	0,961	-1,673
X ₉ = APYDM	0,021	0,034	0,62	-1,673
X ₁₀ = PR	-0,007	0,005	-1,388	1,673
R Square = 0,727				
Sig F = 0,000				
Konstanta = 5,595				
Fhit = 14,640				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 0,005 yang artinya LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini

tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi

peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba bank menjadi turun dan ROA bank turun juga.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar -0,259 dan t_{tabel} sebesar 1,673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,259 < t_{tabel} 1,673$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqimaka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh tidak menggunakan rasio LDR.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 0,006 yang artinya IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total dan pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga lama bank menurun dengan ROA bank menurun juga. Apabila hasil penelitian ini

dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqi maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh tidak menggunakan rasio IPR.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar -0,509 dan t_{tabel} 1,673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,509 < t_{tabel} 1,673$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 0,818 yang artinya NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi penurunan biaya yang harus di cadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -2,391 dan t_{tabel} sebesar -1,673, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,391 < t_{tabel} -1,673$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqimaka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Haryo Hutomo, sedangkan jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 2,300 yang artinya APB berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB menurun maka telah terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba yang dimiliki oleh bank akan meningkat, dan ROA juga meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar 1,868 dan t_{tabel} sebesar -1,673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,868 < t_{tabel} -1,673$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqi maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh tidak menggunakan rasio APB.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 0,016 yang artinya IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Sehingga pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, akibatnya laba bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar -0,663 dan t_{tabel} sebesar +/- 2,004, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{tabel} -2,004 < t_{hitung} -0,663 < t_{tabel} 2,004$ H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqi maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian R. Baihaqi, sedangkan jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 0,035 yang artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila BOPO menurun, berarti telah terjadi peningkatan-peningkatan beban operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -7,346 dan t_{tabel} sebesar -1,673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -7,346 < t_{tabel} -1,673$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqi maka hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh tidak menggunakan rasio BOPO.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara otomatis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,003 yang artinya FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesesuaian hasil penelitian dengan

teori karena secara otomatis apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,523 dan t_{tabel} sebesar 1,673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,523 < t_{tabel} 1,673$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqi maka penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh tidak menggunakan rasio FBIR.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa FACR memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,036 yang artinya FACR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FACR berpengaruh negatif terhadap ROA

Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi penurunan fix asset dengan penurunan total aktiva, sehingga laba yang dimiliki oleh bank akan turun dan ROA bank juga turun.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel FACR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,961 dan t_{tabel} sebesar -1,673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,961 > t_{tabel} -1,673$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa FACR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqi, maka penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh tidak menggunakan rasio FACR.

Pengaruh APYDM terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa APYDM memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,021 yang artinya APYDM berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APYDM mengalami peningkatan, maka disebabkan oleh kenaikan modal bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan aktiva produktif sehingga mengakibatkan kenaikan pendapatan bank lebih besar dibandingkan dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga laba yang dimiliki oleh bank akan naik dan ROA juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APYDM mempunyai t_{hitung} sebesar 0,620 dan t_{tabel} sebesar -1,673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,620 > t_{tabel} -1,673$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APYDM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo

Hutomo dan R. Baihaqi maka penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh tidak menggunakan rasio APYDM.

Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa PR memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 0,007 yang artinya PR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PR menurun, berarti telah terjadi peningkatan persentase kenaikan total aktiva lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase modal sendiri, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan turun.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PR mempunyai t_{hitung} sebesar -1,388 dan t_{tabel} sebesar 1,673, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,388 < t_{tabel} 1,673$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryo Hutomo dan R. Baihaqi maka penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Mufidatur Rofiqoh tidak menggunakan rasio PR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan dari penelitian ini dimana (1) LDR, IPR, NPL, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, APYDM dan PR secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, APYDM dan PR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 72 persen. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,12 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,47 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 9,42 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (5) APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 5,95 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (6) IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,79 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank yang berpusat di Surabaya adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 49,56 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (7) FBIR secara parsial

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,49 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (8) FACR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 1,66 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (9) APYDM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0,68 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (10) PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 3,38 persen terhadap perubahan ROA pada bank yang berpusat di Surabaya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. (11) Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR, APYDM dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena BOPO berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 49,56 persen.

Penelitian yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penulis adalah (1) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada sepuluh variabel yang meliputi rasio likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (NPL, APB), sensitifitas terhadap pasar (IRR), efisiensi (BOPO dan FBIR), solvabilitas (FACR, APYDM dan PR). (2) Objek penelitian ini hanya terbatas pada yang berpusat di Surabaya. Periode penelitian hanya selama 4,5 tahun, yaitu mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil

penelitian ini antara lain (1) Bagi pihak bank yang berpusat di Surabaya, untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama bagi PT. Prima Master Bank, diharapkan lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh oleh PT. Prima Master Bank. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh bank untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA. Untuk rasio NPL diharapkan bank-bank yang menjadi sampel dapat mengelola kualitas aktiva dengan lebih baik lagi dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah, terutama untuk PT. Bank Maspion. Kebijakan yang terkait pada ROA, kepada bank-bank penelitian terutama PT. Prima Master Bank Disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase peningkatan total asset. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah variabel bebas dan menyesuaikan dengan peraturan-peraturan terbaru yang berkaitan dengan penelitian serta menambahkan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang di dapat lebih signifikan. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Baihaqqi Fadely. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa".

Ahmad Butung Nusantara, ST. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank". Universitas Diponegoro, Semarang.

FitrianiPrastiyaningtyas. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan". Universitas Diponegoro, Semarang.

Bank Indonesia.Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), (Online). (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses 12 Januari 2017)

HaryoHutomo. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa".Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

HermawanDarmawi. 2012. Manajemen Perbankan – Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasmir, 2012.Manajemen Perbankan – Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan – Edisi 1. Cetakan Ke- Enam. Jakarta: Rajawali Pers

Linda Mufidatur R.P, "Analisis Pengaruh Capital, Kualitas Aset, Rentabilitas Dan Sensitivity To Market Risk

- Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan BUSN Devisa Dan BUSN Non Devisa". Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2 No 4, Oktober 2014, (Online). (https://scholar.google.co.id/scholar?start=0&q=analisi+pegaruh+capital,+kualitas+aset,+rentabilitas+dan+sensitivity+to+market+risk+terhadap+profitabilitas+perbankan+pada+perusahaan+busn+devisa+dan+busn+non+devisa&hl=en&as_sdt=0,5, diakses 12 Januari 2017)
- Lukman Dendawijaya, 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Lukman Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Lukman Dendawijaya, 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Martono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rosady Ruslan, 2010. Manajemen Public Relation & Media Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Siamat, 2005. Manajemen Lembaga keuangan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono, 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta
- Slamet Riyadi, 2011. Banking Asset And Liability Management, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Syofian Siregar, 2010. Statistik Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Syofian Siregar, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media
- Taswan, 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tony Wijaya. 2013. Ekonomi dan Bisnis – Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Veitzal Rivai, 2006. Manajemen Handbook. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- VeitzalRivai. 2012. Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.